

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATERI EKOSISTEM ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DENGAN TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* DI SMAN 1 LOSARANG INDRAMAYU

M. Muflih Muhadjir
Universitas Wiralodra

Citasi: Muhadjir, M.M. 2018. Perbandingan Hasil Belajar Materi Ekosistem Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Tipe Think Talk Write (TTW) di SMAN 1 Losarang Indramayu. *Mangifera Edu Vol 2 (2)*. Hal 59-70

ABSTRAK

Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong kemampuan belajar siswa sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diterapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat mendorong kemampuan- kemampuan siswa, salah-satunya dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) dan model Think Talk Write (TTW). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi ekosistem antara kelas yang menggunakan model Think Pair Share dan Think Talk Write pada kelas X di SMAN 1 Losarang Indramayu. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Losarang Indramayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Cara pengambilan data peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas eksperimen I dan Think Talk Write pada kelas eksperimen II, selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan tes esai (postes). Analisis data yang digunakan adalah 1) deskripsi data, 2) uji persyaratan analisis dan 3) uji hipotesis. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nilai H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan rata-rata dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak berarti ada perbedaan rata-rata. Karena $t_{hitung} = 3,725 > t_{tabel} 2,010$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share dan tipe Think Talk Write pada materi ekosistem.

Kata Kunci : *Think Pair Share, Think Talk Write, Ekosistem.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya, serta merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap individu. Proses belajar di Indonesia, khususnya di pendidikan SMA terdapat materi ajar pelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu pendidikan yang diajarkan di beberapa jenjang sekolah, mulai dari tingkat pendidikan anak

usia dini sampai perguruan tinggi. Selain itu pentingnya ilmu biologi yaitu telah menjadi berita sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong kemampuan belajar siswa sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Aris Soimin (2014:23), bahwa untuk mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diterapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat mendorong kemampuan-kemampuan siswa, salah satunya dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) dan model Think Talk Write (TTW). Pemilihan materi pembelajaran yang peneliti pilih yaitu materi ekosistem dengan pembahasan komponen ekosistem, interaksi antar komponen ekosistem dan aliran energi, yang disesuaikan pada materi semester 2 kelas X di SMAN 1 Losarang. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi ekosistem ini diharapkan bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan membuat hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar materi ekosistem antara kelas yang menggunakan model Think Pair Share dengan kelas yang menggunakan model Think Talk Write pada kelas X di SMAN 1 Losarang Indramayu. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi ekosistem antara kelas yang menggunakan model Think Pair Share dan Think Talk Write pada kelas X di SMAN 1 Losarang Indramayu. Manfaat pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan. Adapun manfaat penelitian secara praktis, bagi siswa dapat memberikan informasi dan dapat menambah pemahaman konsep serta meningkatkan wawasan mengenai ekosistem. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pilihan model pembelajaran, khususnya guru mata pelajaran biologi. Selain itu juga dapat dijadikan bahan kajian bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Losarang Indramayu, yang beralamat di Jalan Raya Losarang Desa Muntur Kecamatan Losarang kabupaten Indramayu. Suharsimi Arikunto (2012:193), mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan tes essai (uraian). Pembuatan tes essai disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013, serta disesuaikan dengan ranah kognitif taksonomi bloom revisi. Sebelum instrumen digunakan pada penelitian, instrumen tersebut akan di uji terlebih dahulu. Hasil uji coba instrumen penelitian menunjukkan hasil bahwa seluruh butir soal essai tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik pengambilan data dimulai dari penggunaan model pembelajaran pada kelas yang menggunakan model Think Pair Share dan kelas Think Talk Write berdasarkan teori dari Aris Shoimin tahun 2014. Dimana tahap pembelajaran Think Pair Share dimulai dari tahap Think (berpikir) dimana guru memberikan Lembar Diskusi Siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian tahap Pair (berpasangan) dimana hasil pemikiran sendiri didiskusikan berdua dengan teman sebangku, kemudian tahap Share (menyampaikan). Sedangkan tahap pembelajaran Think Talk Write dimulai dari tahap Think (berpikir) dimana guru memberikan Lembar Diskusi Siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian tahap Talk (berbicara) dimana siswa membuat kelompok 4-5 siswa dalam satu kelompok dan kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya, kemudian terjadilah proses diskusi pada tahap ini, selanjutnya tahap Write (menulis) dimana siswa menulis hasil pemikiran sendiri, kelompok, maupun hasil kelompok lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes instrumen ini berisi 5 butir soal yang akan diajarkan di SMAN 1 Losarang. Cara pengambilan data peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas eksperimen I dan Think Talk Write pada kelas eksperimen II, selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan tes essai (postes). Setelah data diperoleh, berikutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah yaitu : 1. Menentukan Skor Minimal dan Maksimal. 2. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi. 3. Uji Normalitas, 4. Uji Homogenitas, dan 5. Uji hipotesis, karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka yang digunakan adalah uji statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran serta melakukan tes untuk mendapatkan data hasil penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada materi ekosistem dengan 5 butir soal esai di kelas X-MIPA 3 SMAN 1 Losarang Indramayu, maka diperoleh hasil skor rata-rata, simpangan baku, dan varians dari kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share.

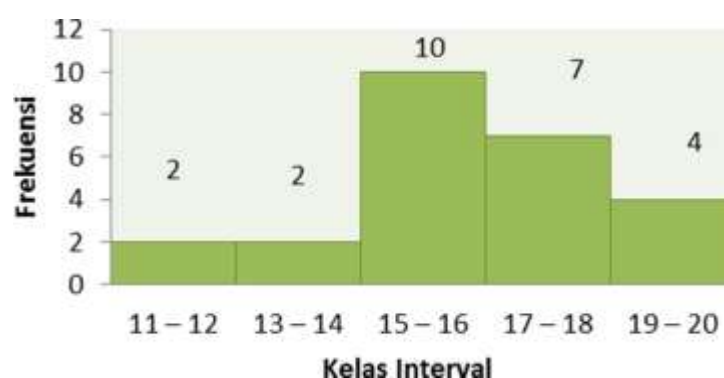
Jumlah Siswa	25
Rata-rata	16,2
Deviasi Standar	2,2
Varians	4,96

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada kelas X-MIPA 3 sebanyak 25 siswa dan diperoleh rata-rata 16,2. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share

Interval	Bb	Ba	fkum	fi	xi	fixi	Fi(xi) ²
11-12	10,5	12,5	2	2	11,5	23	265
13-14	12,5	14,5	4	2	13,5	27	365
15-16	14,5	16,5	14	10	15,5	155	2403
17-18	16,5	18,5	21	7	17,5	122,5	2144
19-20	18,5	20,5	25	4	19,5	78	1521
Jumlah			66	25	77,5	405,5	6696,25

Tabel.2. menunjukan distribusi frekuensi dimana terdapat interval kelas dan batas kelas atas maupun bawah. Untuk memperjelas distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar dari banyak siswa 25 dengan skor terkecil terdapat pada kelas interval 11 – 12 yaitu sebanyak 2 siswa adapun siswa dengan skor tertinggi dapat dilihat pada kelas interval 19-20 yaitu sebanyak 4 siswa. Sedangkan siswa dengan skor terbanyak yaitu terdapat pada kelas interval 15 – 16 yaitu sebanyak 10 siswa. Sementara itu hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write pada materi ekosistem setelah melakukan proses pembelajaran kemudian diberikan tes 5 butir soal esai di kelas X-MIPA 5 di SMAN 1 Losarang Indramayu, maka perolehan skor rata-rata, simpangan baku, dan varians dari kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Talk Write

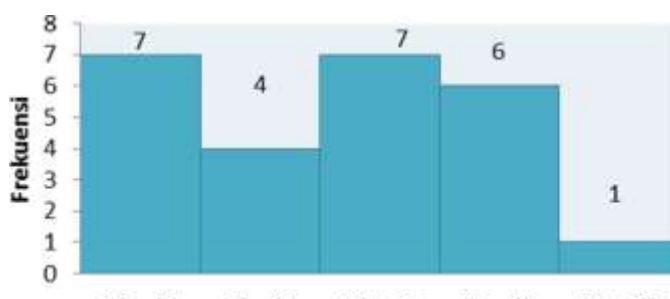
Jumlah Siswa	25
Rata-rata	13,7
Deviasi Standar	2,5
Varians	6,33

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa kelas X-MIPA 5 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa diperoleh rata-rata 13,3. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Talk Write

Interval	Bb	Ba	fkum	fi	xi	fixi	Fi(xi) ²
10-11	9,5	11,5	7	7	105	73,5	772
12-13	11,5	13,5	11	4	12,5	50	625
14-15	13,5	15,5	18	7	14,5	101,5	1472
16-17	15,5	17,5	24	6	16,5	99	1634
18-19	17,5	19,5	25	1	18,5	18,5	342
Jumlah			85	25	72,5	342,5	4844,25

Untuk memperjelas distribusi frekuensi hasil belajar dari model pembelajaran tipe Think Talk Write dari kelas X-MIPA 5 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Talk Write

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa frekuensi hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X-MIPA 5 dengan menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write memiliki frekuensi paling sedikit yaitu pada kelas interval 18 – 19 yaitu 1siswa, sedangkan frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 10 – 11 dan 14 – 15 sebanyak 7 siswa. Hasil dari perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data yang diperoleh dari proses pembelajaran tipe Think Pair Share dan tipe Think Talk Write keduanya berdistribusi normal dan data yang diperoleh keduanya homogen, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (Uji-t).

Adapun hasil uji kesamaan dua rata-rata (Uji-t) pembelajaran kedua eksperimen pada materi ekosistem dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji kesamaan Dua Rata-rata Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share dan tipe Think Talk Write

Rata-rata		S_{gab}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>ThinkPairShare</i>	<i>Think TalkWrite</i>	2,38	3,725	2,010	Tolak Ho
16,2	13,7				

Berdasarkan Tabel 4.8 dengan taraf signifikan (α)=0,05 dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$ (lihat $t(0,05;48)$, nilainya 2,010) dan $t_{hitung} = 3,776$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nilai H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan rata-rata dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak berarti ada perbedaan rata-rata. Karena $t_{hitung} = 3,725 > t_{tabel} 2,010$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share dan tipe Think Talk Write pada materi ekosistem.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang telah memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Lailatul Mufidah: 2013). Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share dapat dilihat dari Tabel 2.

Pada distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada materi ekosistem, dapat dilihat bahwa pada frekuensi skor terkecil adalah siswa yang mendapatkan skor 11 – 12 dan 13 – 14 sebanyak 2 siswa, hal ini berarti tingkat pemahaman siswa pada materi ekosistem masih rendah baik dalam menjelaskan pengertian ekosistem, menggambarkan rantai makanan dan jaring jaring makanan, dan menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem. Akan tetapi kedua siswa tersebut hanya bisa menyebutkan komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik yaitu kanguru, algae, burung, udang, plangton, ikan, bakteri dan lain-lain. Sedangkan komponen abiotik yaitu batu, air, tanah, cahaya, udara dan lain-lain dalam suatu ekosistem.

Hal ini bisa disebabkan siswa tersebut pada saat pembelajaran terlihat kurang begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, sehingga kurang bersemangatnya siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Aris Shoimin (2014:208-212), hal ini dikarenakan pada saat diskusi model Think Pair Share terlalu banyak waktu luang dalam mengerjakan diskusi sedangkan lebih sedikit ide yang muncul pada diri siswa dan banyaknya kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.

Pada skor tertinggi dapat dilihat pada Tabel 2, siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu pada frekuensi antara 19 – 20 sebanyak 4 siswa di kelas X-MIPA 3 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share ini cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menjelaskan pengertian ekosistem, bisa menyebutkan komponen biotik dan abiotik komponen biotik yaitu baik dalam kelompok produsen, konsumen maupun dekomposer dan komponen abiotik yaitu udara, cahaya, dan tanah dalam suatu ekosistem, menggambarkan rantai makanan dari komponen biotik dan abiotik yang sudah diketahui, dan jaring-jaring makanan yaitu keseimbangan dalam suatu ekosistem, dan dapat menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem yaitu dalam menyebutkan contoh interaksi dan penyebabnya. Sedangkan siswa yang tidak bisa menyelesaikan dengan baik yaitu dalam menyelesaikan jawaban nomor 4 dan 5 (dalam penyebab kerusakan ekosistem dan penyebab terjadinya interaksi antar spesies).

Hal ini disebabkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengikuti dengan baik, dimana kemauan siswa dan ketertarikan pada pembelajaran begitu baik dan mau mengikuti alur dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2011: 141), minat

belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah-satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Karena, apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, ia akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu diperhatikan dalam strategi mengajar yang baik untuk mencapai suatu tujuan hasil belajar.

baik. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011:19), bahwa peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Think Talk Write dapat dilihat dari Tabel 4. Pada distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada materi ekosistem, dapat dilihat bahwa pada frekuensi skor terkecil adalah siswa yang mendapatkan skor 10 – 11 sebanyak 7 siswa, hal ini berarti tingkat pemahaman siswa pada materi ekosistem masih rendah baik dalam menggambarkan rantai makanan dan jaring-jaring makanan, dan menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem. Akan tetapi ke tujuh siswa tersebut hanya bisa menjelaskan pengertian ekosistem dan menyebutkan komponen biotik dan abiotik, komponen biotik yaitu kanguru, algae, burung, udang, ikan, bakteri sedangkan komponen abiotik yaitu batu, air tanah, cahaya, dan udara.

Hal ini bisa disebabkan pada saat proses pembelajaran dilakukan pada saat setelah jam istirahat dimana pada saat jam istirahat banyak siswa yang melakukan aktifitas yang berlebihan, misalnya anak laki-laki biasanya setelah jam istirahat ia melakukan permainan sepak bola sehingga pada saat mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang lemah. Menurut Nana Sudjana (2011: 139-143), banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal yang meliputi kecerdasan siswa, faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Maupun faktor eksternalnya yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pada saat pembelajaran berlangsung penggunaan model Think Talk Write ketika siswa bekerja dengan kelompoknya banyak yang didominasi oleh siswa yang mampu pada kelompoknya, dan kurangnya waktu dalam mengerjakan proses diskusi karena dalam mengerjakan diskusi Think Talk Write banyak menyita waktu baik dalam berkelompok dan mengerjakan tugas (Aris Shoimin; 2014:212-215).

Pada skor tertinggi dapat dilihat pada Tabel 5 siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu pada frekuensi antara 19 – 20 sebanyak 1 siswa di kelas X-MIPA 5 yang menggunakan

model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Talk Write ini cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menjelaskan pengertian ekosistem bisa menyebutkan komponen biotik (kanguru, algae, burung, udang, plangton, ikan dan lain- lain) dan abiotik (batu air, udara, tanah) dalam suatu ekosistem, menggambarkan rant

Peranan strategi pembelajaran di dalam kelas sangatlah diperlukan dalam mengajar untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal (dari komponen biotik dan abiotik yang disebutkan) dan jaring-jaring makanan (penyebab kerusakan dalam ekosistem), dan dapat menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem (menyebutkan contoh interaksi dan penyebabnya). Sedangkan siswa yang tidak bisa menyelesaikan yaitu pada soal 3, 4 dan 5 (dalam menyelesaikan contoh rantai makanan, penyebab kerusakan ekosistem dan tipe interaksi serta penyebabnya). Akan tetapi mampu menyelesaikan soal 1 dan 2 (dalam menjelaskan pengertian ekosistem dan komponen biotik dan abiotik).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa sahnya hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nana Sudjana (2011: 138), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Selain itu prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Think Talk Write dalam pembelajaran melakukan interaksi dan berdiskusi yang mengakibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Aris Shoimin (2014:212), bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran Think Talk Write.

Dari hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas X-3 dan pembelajaran Think Talk Write pada kelas X-5 di SMAN 1 Losarang terdapat perbedaan skor tertinggi pada kedua model pembelajaran tersebut. Think Pair Share memiliki skor tertinggi pada frekuensi 19 – 20 sebanyak 4 siswa, sedangkan Think Talk Write skor tertinggi pada frekuensi 18 – 19 sebanyak 1 siswa.

Untuk menjawab hipotesis penelitian perbandingan hasil belajar. Setelah melakukan pembelajaran model pembelajaran tipe Think Pair Share dibandingkan menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write pada materi ekosistem kelas X di SMAN 1 Losarang. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share memiliki rata-rata 16,2, sedangkan nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write diperoleh 13,7. Karena rata-rata $16,2 > 13,7$ dapat dikatakan bahwa hasil model pembelajaran tipe Think Pair Share lebih

baik digunakan di kelas X SMAN 1 Losarang dibandingkan dengan hasil belajar model pembelajaran tipe Think Talk Write.

Hal tersebut karena model pembelajaran Think Pair Share adalah model pembelajaran diskusi yang melatih siswa dalam berpikir dan bekerja saling bantu dengan teman sebangkunya dalam proses pembelajaran. Model Think Pair Share (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model Think Pair Share ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa (Aris Shoimin, 2014: 208). Sementara yang menggunakan model pembelajaran Think Talk Write memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada materi ekosistem yaitu rata-rata Think Talk Write 13,7 < sedangkan rata-rata Think Pair Share 16,2. Dikarenakan Model pembelajaran Think Talk Write lebih kecil dari rata-rata hasil belajar Think Pair Share maka, model pembelajaran Think Talk Write tidak lebih baik digunakan dibandingkan Think Pair Share.

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran Think Talk Write merupakan model pembelajaran diskusi yang melatih siswa dalam berpikir dan menulis dan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Alur strategi Think Talk Write dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca (Yeni Sugiarti: 2014). Karena model Think Talk Write merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (Think), berbicara/diskusi, bertukar pendapat (Talk), dan menulis hasil diskusi (Write) agar kompetensi yang diharapkan tercapai (Aris Shoimin, 2014: 212). Untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh $t_{hitung} = 3,776 > t_{tabel} 2,010$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share dan tipe Think Talk Write pada materi ekosistem kelas X di SMAN 1 Losarang Indramayu. Dari perolehan tersebut hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write pada materi ekosistem di SMAN 1 Losarang Indramayu.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dikeemukakan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share lebih baik digunakan dalam

pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share membuat siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran, saling bantu antar teman sebangkunya, dan meski menggunakan diskusi tapi tidak terlalu menyita waktu dalam proses diskusinya. Sehingga siswa mampu berfikir lebih lama dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X di SMAN 1 Losarang Indramayu pada materi ekosistem, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe Think Talk Write pada materi ekosistem kelas X di SMAN 1 Losarang Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lailatul Mufidah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol 1, No. 1, April 2013. ISSN: 2337-8166.
- Nana, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yeni, Sugiarti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol.2 No. 1 Tahun 2014).